

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Komunikasi terapeutik adalah proses penyampaian pesan yang ditujukan untuk mencapai kesembuhan pasien melalui dokter sebagai komunikator. Dari wawancara yang peneliti lakukan, tidak ditemukan pasien yang mengalami miskomunikasi dengan dokter. Dokter A melakukan 8 dari 9 prinsip komunikasi terapeutik. Namun pada indikator ke 7, pada tahap terminasi, dokter A belum menciptakan suasana yang memungkinkan pasien memiliki motivasi untuk mengubah dirinya baik sikap maupun tingkah lakunya sehingga tumbuh makin matang dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Apabila pasien merasa tidak percaya diri dan tidak memiliki motivasi dalam upaya pengobatan, maka akan sulit mencapai kesembuhan yang diinginkan pasien. Dokter A melewatkan untuk memberi motivasi bagi kesembuhan pasien. Setelah ditanyakan “apakah hal tersebut membuat pasien merasa terganggu atau merasa tidak nyaman berkomunikasi dengan dokter?”, pasien mengaku tidak merasa hal yang tidak sesuai tersebut merusak kepercayaannya dengan tidak ingin lagi melakukan pengobatan di Puskesmas Kasihan II.

Dokter B telah melakukan semua prinsip komunikasi terapeutik. Dokter C telah melakukan semua prinsip komunikasi terapeutik. Dokter D telah melakukan semua prinsip komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik yang berlangsung antara dokter umum terhadap pasien Puskesmas Kasihan II sudah

sesuai dengan prinsip komunikasi terapeutik yang tercantum dalam kerangka teori yang peneliti kutip dari penjelasan Carl Rogers, antara lain:

1. Dokter menandai komunikasi dengan sikap saling menerima, saling percaya, dan saling menghargai.
2. Dokter menciptakan suasana yang memungkinkan pasien bebas berkembang tanpa rasa takut. Dengan diberi kebebasan, keluhan yang dialami pasien dapat dimengerti oleh dokter sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik.
3. Dokter mampu menentukan batas waktu yang sesuai dan dapat mempertahankan konsistensinya.
4. Dokter memahami betul arti empati sebagai tindakan yang terapeutik dan sebaliknya simpati bukan tindakan yang terapeutik.
5. Dokter memiliki perilaku altruisme untuk mendapatkan kepuasan dengan menolong orang lain secara manusiawi.
6. Dokter dapat menciptakan suasana yang memungkinkan pasien memiliki motivasi untuk mengubah dirinya baik sikap maupun tingkah lakunya sehingga tumbuh makin matang dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi.
7. Dokter mampu menguasai perasaan diri sendiri secara bertahap untuk mengetahui dan mengatasi perasaan gembira, sedih, marah, keberhasilan, maupun frustrasi. Dengan dokter sudah mampu menguasai perasaan diri sendiri, diharapkan apabila ada pasien yang mengalami lonjakan emosi dapat ditangani oleh dokter dengan profesional.

8. Dokter mampu menguasai perasaan diri sendiri secara bertahap untuk mengetahui dan mengatasi perasaan gembira, sedih, marah, keberhasilan, maupun frustrasi. Apabila dokter sudah mampu menguasai perasaan diri sendiri, diharapkan apabila ada pasien yang mengalami lonjakan emosi dapat ditangani oleh dokter dengan profesional.

Dokter berpegang pada etika dengan cara berusaha sedapat mungkin mengambil keputusan berdasarkan prinsip kesejahteraan manusia. Pasien pun tidak memiliki keraguan ketika mengkonsultasikan keluhan kesehatannya kepada dokter yang bertugas.

#### B. SARAN

Dokter umum Puskesmas Kasihan II sudah menerapkan prinsip komunikasi terapeutik pada semua pasien-pasien. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberi saran agar dokter A hendaknya tidak lagi melewatkan prinsip terapeutik dengan indikator memberi motivasi kepada pasien. Selain itu, dokter B, C, dan D hendaknya tetap mempertahankan prinsip komunikasi yang diterapkan.